

**KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA
MENURUT KI HADJAR DEWANTARA
(Studi Analisis dalam Perspektif Pendidikan Islam)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

DISUSUN OLEH:

NURLIZA

NIM:98474093

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

ABSTRAK

NURLIZA – NIM. 98474093 KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA MENURUT KI HADJAR DEWANTARA (STUDI ANALISIS DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM), FAK. TARBIYAH, 2003.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami konsep pendidikan keluarga menurut Islam dan menurut Ki Hadjar Dewantara, serta mendeskripsikan peranan keluarga menurut Islam dan Ki Hadjar Dewantara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui kajian pustaka. Sumber data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Hasil penelitian adalah bahwa ada kesamaan antara Islam dan Ki Hadjar Dewantara mengenai konsep pendidikan keluarga, yaitu dalam hal tujuan, sisi materi maupun metodenya. Bahwa orang tua merupakan tumpuan pertama dalam mendidik anak. Orang tua harus memiliki ilmu yang luas dan mengetahui karakter anak sehingga dapat mengasuh dan mendidik anak dengan sebaik-baiknya. Kesamaan lainnya adalah dalam hal kebebasan. Pendidikan keluarga tidak mengekang kebebasan anak, namun dengan menampakkan batasan-batasannya dan ada pengawasan orang tua. Dalam hal pemberian hukuman, Islam memandang hukuman harus diterapkan sesuai aturan agama. Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara hukuman tidak diterapkan, sebagai gantinya adalah menerapkan metode tertib, damai, tata tentrem (order en viede).

Kata Kunci: pendidikan Islam, pendidikan keluarga, Ki Hadjar Dewantara

Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Saudari Nurliza
Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Nurliza

Nim : 98474093

Judul : **Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar
Dewantara (Studi Analisis Dalam Perspektif Pendidikan Islam)**

Maka skripsi ini sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata
Satu (S.I) dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu, saya mohon kepada
Bapak, agar mahasiswa bersangkutan dalam waktu dekat ini segera
dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan
skripsinya.

Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatian Bapak, saya
ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 11 Juli 2003
Pembimbing



Drs. Abd. Rachman Assegaf M. Ag
NIP. 150.275.669

Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi Saudari Nurliza
Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum *Wr.wb*

Setelah membaca, mempelajari dan mengoreksi serta mengadakan perubahan seperlunya, maka Kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nurliza

Nim : 98474093

Judul : **Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara (Studi Analisis Dalam Perspektif Pendidikan Islam)**


Telah dapat digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga menjadi maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 1 Agustus 2003

Konsultan


Drs.H.Mangun Budiyanto
NIP 150 223 030



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto Telp : 513056, Yogyakarta 55281
E-Mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN / 1 / DT / PP. DI.1 / 17 / 03

Skripsi dengan judul : **KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA MENURUT KI HADJAR DEWANTARA (STUDI ANALISIS DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nurliza
NIM : 98474093

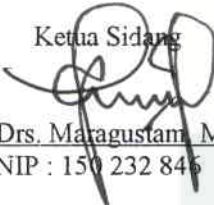
Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 25 Juli 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. Maragustam MA
NIP : 150 232 846


Sekretaris Sidang


Drs. M. Jamroh Latief
NIP : 150 223 031

Pembimbing Skripsi


Drs. Abd. Rachman Assegaf M.Ag
NIP : 150 275 669

Penguji I

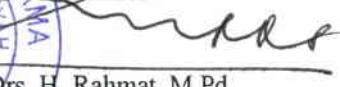

Drs. H. Mangun Budiyo
NIP : 150 223 030

Penguji II


Dra. Nurrohmah
NIP : 150 216 063

Yogyakarta, 7 Agustus 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Drs. H. Rahmat M.Pd
NIP. 150 037 930



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى

آله واصحابه اجمعين، اما بعد

Puji syukur kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan segala karunia, nikmat serta hidayah kepada seluruh makhluk-Nya.

Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia sebagai makhluk berakal kepada jalan yang terang benderang yakni agama Islam.

Alhamdulillahirabbil alamin penulis ucapkan karena dengan Rahmat dan Hidayah, Taufik dan Inayahnya, penulisan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “ *Konsep Pendidikan keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara (Tinjauan Analisis Dalam Presepektif pendidikan Islam)*.” dengan lancar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Rahmat Suyud, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Drs Hamruni MSi, selaku ketua Jurusan Kependidikan Islam
3. Bapak. Drs. Abd.Rachman Assegaf, MAg selaku Pembimbing Akademik dan selaku Pembimbing Skripsi ini yang dengan sabar dan telaten memberi arahan dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini, selain itu juga telah banyak memberi motivasi kepada penulis.

4.Seluruh jajaran dosen dan karyawan yang ikut berperan aktif dalam melancarkan proses pembelajaran di kampus putih .

5.Ayahanda Romli Zaini dan Ibunda Asmanah Aziz tercinta yang telah mengasuh, membesarkan dan membimbing penulis serta selalu mengiringi langkah penulis dang doa tulusnya.

6.Adik-adikku (Mona, Noni DXY, Yuni Ay), Dhe' Yusuf, si kecil Sheilla, Mang lan, Pak Su, Mak Su, Cik Man,Mak Cik yang begitu banyak memberikan batuan materiil, moril dan spirituil semenjak awal kuliah sampai dalam penggarapan skripsi ini, tak lupa pula buat Seseorang yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat kepada penulis sehingga terasa lebih mudah dalam menyelesaikan skripsi ini.

7.Rasa terima kasih tak lupa penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat dekatku (Dewi, Resti, Yani, Uus, Da'wati, Leli) maupun yang tak didekatku yang selalu membantu dalam suka maupun duka penuh perhatian, meniberikan dorongan, motivasi, tenaga dan pikiran. Juga teman-teman kampus IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga semua apa yang telah kita kerjakan bernilai ibadah dan mendapatkan balasan setimpal, dan besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca semua Amiin

Yogyakarta, 1 Juli 2003

Penulis



Nurliza

Nim: 98474093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN KONSULTASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Alasan Pemilihan Judul	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
F. Telaah Pustaka	14
G. Kerangka Teoritik	17
H. Metode Penelitian	2
I. Sistematik Pembahasan	25
BAB II BIOGRAFI KI HADJAR DEWANTARA DAN PEMIKIRANNYA MENGENAI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	27

A. Biografi Ki Hadjar Dewantara.....	27
B. Pandangan Ki Hadjar Dewantara Mengenai Pendidikan.	35
C. Pandangan Ki Hadjar Dewantara Mengenai Kebudayaan	49
BAB III KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA MENURUT KI HADJAR DEWANTARA.....	61
A. Pengertian Pendidikan Keluarga	61
B. Tujuan Pendidikan Keluarga.....	71
C. Materi dan Metode yang digunakan dalam Pendidikan Keluarga	72
BAB IV KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA MENURUT ISLAM.....	84
A. Pengertian Pendidikan Keluarga	84
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Keluarga.....	92
C. Materi dan Metode yang digunakan dalam Pendidikan Keluarga	98
BAB V KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA MENURUT KI HADJAR DEWANTARA DITINJAU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.....	125
A. Pengertian Pendidikan Keluarga.....	125
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Keluarga.....	127
C. Materi dan Metode yang digunakan dalam Pendidikan Keluarga.....	130
BAB VI PENUTUP	137

A. Kesimpulan.....	137
B. Saran-saran.....	138
C. Kata Penutup.....	139

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul tersebut, maka penulis memberikan batasan dan penegasan istilah yang terdapat pada judul, yaitu: *Konsep Pendidikan Keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara (Studi Analisis dalam Perspektif Pendidikan Islam)*

1. Konsep.

Konsep adalah pendapat (faham),¹ dapat juga diartikan ide atau pengertian yang diabstraksikan dari peristiwa yang kongkrit,² sedangkan menurut Jujun S. Surya Sumantri, konsep adalah sistem yang terdiri dari pernyataan-pernyataan agar terpadu utuh dan konsisten.³

2. Pendidikan Keluarga.

Pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan orang tua untuk memelihara dan mengembangkan fitrah dan potensi anak baik aspek jasmani, rohani maupun akal yang diarahkan agar menjadi manusia yang berkepribadian Muslim.⁴ Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur

¹W. J. S. Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi IX, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 520.

²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 456.

³Jujun S. Surya Sumantri, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1989), hlm. 151.

⁴Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Sholeh, Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Al-Bayan, 1995), hlm. 23.

pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama , nilai budaya , nilai moral dan ketrampilan.⁵

3. Ki Hadjar Dewantara.

Ki Hadjar Dewantara adalah seorang tokoh pendidikan nasional, dan tokoh pejuang kemerdekaan Republik Indonesia yang dilahirkan di Yogyakarta Hadiningrat pada hari Kamis Legi tanggal 2 Mei 1889, dengan nama kecilnya R. M. Suwardi Suryaningrat, putra dari Kanjeng Pangeran Hadipati Haryosuro Sastroningrat yang bergelar Sri Paku Alam III.⁶

Ki Hadjar Dewantara dikenal juga sebagai pendiri Taman Siswa yang didirikan pada tanggal 3 juli 1922 di Yogyakarta. Ki Hadjar Dewantara wafat pada tanggal 26 April 1959 dan dimakamkan di Tamán Wijayabarata, makam keluarga Taman Siswa.⁷

4. Studi Analisis

Studi adalah penyelidikan secara hati-hati, kritis dan penuh perhatian.⁸ Sedangkan Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa karangan, perbuatan dan sebagainya) mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya).⁹

⁵UUSPN No. 2 Thn 1989, *Peraturan Pelaksanaannya* (Jakarta: Sinar Grafika, cet III, 1995), hlm.6.

⁶ Ki Suratman, dkk. *70 tahun Taman Siswa* (Yogyakarta: TS, 1992), hlm.20.

⁷ Martin Sardi, *Ki Hadjar Dewantara dan Pendidikan Nasional. Alumni* (Bandung: 1983), hlm.48.

⁸ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Konteporer* (Jakarta: Modern English Press), hlm.1465.

⁹ Depdikbud, *Op.cit*, hlm.27.

Studi Analisis adalah penyelidikan yang dilakukan secara kritis, hati-hati dan penuh perhatian terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) dalam hal ini berkaitan dengan konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara dan menurut Islam.

5. Perspektif.

Perspektif adalah sudut pandang, kata perspektif ialah suatu tinjauan yang bersifat pelaksanaan.¹⁰ Jadi yang dimaksud dengan kata perspektif disini berarti suatu pengamatan (Tinjauan) dari sudut pandang pendidikan Islam terhadap pendidikan Islam itu sendiri.

6. Pendidikan Islam.

Terdapat beberapa pendapat tentang pengertian pendidikan Islam antara lain:

Menurut Zakiah Darajat pendidikan Islam adalah merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai mengamalkan ajaran-ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.¹¹ Sementara menurut Prof.H.M.Arifin M.Ed bahwa pendidikan Islam ialah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk

¹⁰ *ibid*, hlm.456

¹¹ Zakiah Darajat *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,Cet.II,1992), hlm 28.

memimpin kehidupannya yang sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai corak kepribadiannya.¹²

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu dan nilai-nilai melalui pengembangan potensi fitrahnya yang meliputi segi jasmani, akal dan rohani guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup sesuai dengan norma Islam.

Berdasarkan beberapa pengertian istilah diatas maka yang dimaksud judul skripsi: *Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara (Studi Analisis dalam Perspektif Pendidikan Islam)*, yaitu suatu pengkajian literel mengenai gagasan-gagasan atau ide-ide dari pemikiran seorang Ki Hadjar Dewantara khususnya dalam pendidikan keluarga ditinjau dalam perspektif pendidikan Islam baik dari segi pengertian pendidikan keluarga maksud dan tujuan atau azas-azas pendidikan keluarga, materi dan metode yang digunakan dalam pendidikan keluarga.

B.Latar Belakang Masalah

Banyak pengamat perkembangan sosial-kemasyarakatan melihat betapa penting peran pendidikan dalam pembangunan dan pengembangan suatu masyarakat. Bahkan sementara orang menegaskan ,bahwa pendidikan adalah penentu masa depan suatu bangsa dalam mewujudkan masyarakat yang dikehendaki.

¹² Prof.H.M.Arifin.M.Ed. *Ilmu Pendidikan Islam :Suatu tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta:Bumi Aksara,1989), hlm.10.

Pernyataan diatas cukup bisa dibenarkan, mengingat kenyataan bahwa pendidikan secara langsung berkaitan dengan kualitas manusia, mengenai pembentukan pola pikirnya, pengembangan penalaran dan kecerdasannya, moralitasnya, sikap dan perilakunya, serta berbagai jenis ketrampilan yang diperlukannya.¹³

Bangsa kita menganut pendidikan sepanjang hayat, oleh karenanya pendidikan juga berwujud pendidikan formal (sekolah), pendidikan formal (luar sekolah) dan juga informal (dalam keluarga).¹⁴

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Hal ini dikarenakan di samping anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan di dalam keluarga juga dikarenakan sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di lingkungan keluarga, sebagai pendidikan yang pertama dan utama, pendidikan keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga berikutnya, sehingga wewenang lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang telah dimilikinya, tetapi cukup dengan mengkombinasikan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan lembaga tersebut. Sehingga masjid, pondok pesantren dan sekolah merupakan tempat peralihan dari pendidikan keluarga.¹⁵

¹³Ki Suratman, Demokratisasi Pendidikan, *Pusara* (Yogyakarta: TS, no:3, 1988, Thn Ke 56), hlm.84.

¹⁴ Ki Suratman, Peran Keluarga Dalam Perkembangan Kepribadian Anak, *Pusara* (Yogyakarta: TS, no:12, 1988, Thn Ke 56), hlm.445

¹⁵ Muhaimin Abd Mujid, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Tri Genda Karya, 1993), hlm.290.

Keluarga adalah pelindung pertama, tempat anak dibesarkan dalam suasana yang *mawaddah waroahmah* : artinya sepasang suami istri yang kedua tokoh intinya (ibu dan ayah) berpadu dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Untuk itulah pembinaan keluarga sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan putra- putrinya menjadi fokus utama dalam kajian ini. Orangtua bertanggung jawab terhadap apa yang dibawa anaknya, dalam hidupnya tanggung jawab inilah menjadi corak kedudukan orangtua sebagai pendidik.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orangtua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Didalam keluarga anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan diinsyafi oleh tiap-tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga. Berdasarkan kenyataan ini dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh keluarga (lingkungan) besar sekali terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kewajiban orang tua dalam mendidik anaknya ini tidak menuntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi, karena kewajiban tersebut berjalan dengan sendirinya sebagai adat atau tradisi, sehingga tidak hanya orang tua yang beradab dan berilmu tinggi yang dapat melakukan kewajiban mendidik, tetapi juga orang tua yang pendidikannya masih dalam taraf yang

paling minim atau bahkan tidak sama sekali. Hal tersebut karena kewajiban mendidik anak merupakan *Naluri Pedagogis* . bagi setiap individu yang menginginkan agar anaknya lebih baik dari pada dirinya sendiri, sehingga pendidikan adalah sebagai naluri untuk melanjutkan dan mengembangkan keturunannya.¹⁶

Dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanat Allah, amanat wajib dipertanggungjawabkan. Jelas bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah ringan. Secara umum, inti tanggung jawab itu adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak di rumah tangga. Tuhan memerintahkan agar setiap menjaga keluarganya dari siksa neraka, yaitu dalam surat At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدْهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu”.¹⁷

Ada pandangan masyarakat yang salah kaprah. Hal ini mengenai pengertian pendidikan, yang hanya diartikan sebagai masalah persekolahan saja. Kalau terjadi sesuatu yang dirasa tidak beres dengan anak-anak, maka yang disalahkan adalah sekolahnya, dan ini berarti para guru-guru. Ada perkelahian antar pelajar, yang disalahkan gurunya. Nilai rapor yang jelek, sasaran sebabnya tidak lain adalah gurunya. Demikian seterusnya.¹⁸

¹⁶ Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan, Karya Bagian I, cet. II* (Yogyakarta: TS, 1977), hlm. 71

¹⁷. Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 951

¹⁸. Ki Suratman, *Peran Keluarga Dalam Perkembangan Kepribadian Anak, Pusara* (Yogyakarta: TS, No. 12 Thn. Ke 56 1988), hlm. 444

Padahal kalau ditelaah lebih mendalam, waktu anak di sekolah, sebenarnya sebagian kecil saja. Sedangkan sisa waktu lainnya berada di luar sekolah. Ini berarti anak berada di lingkungan keluarga atau di tempat permainannya.

Keluarga bukan saja bertugas mendidik anak-anak, tetapi sekaligus mampu memerankan anak, di mana anak diharapkan mampu memerankan dirinya, menyesuaikan diri, mencontoh prilaku orang tua serta orang-orang yang berada dekat lingkungan keluarga. Jadi peran ayah, ibu dan seluruh anggota keluarga adalah yang sangat penting bagi proses pembentukan dan pengembangan pribadi, bahkan keberagaman seorang anak pun turut terpengaruh dan terpolakan. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW: -

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِنَانِهِ كَمِثْلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ (رواه البخاري)

Artinya: Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah bersabda: “Tidak ada seorang anak pun yang dilahirkan, melainkan ia dilahirkan dalam keadaan suci, maka ibu-bapaknyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau pun Majusi. Sama halnya dengan seekor hewan ternak, maka ia akan melahirkan ternak pula dengan sempurna, tiada kamu dapati kekurangannya.”¹⁹

Dilandasi dari nilai-nilai ayat-ayat di atas, sebenarnya dituntut kreativitas dan tanggung jawab penuh kedua orang tua dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik utama dan pertama.

¹⁹.Bukhari,*Shahih Bukhari*,Juz VII(Istambul:Dar Alfikr,1934), hlm.153

Namun dalam kenyataannya, tidak sedikit dari para pengemban amanat keluarga yang gagal atau kurang berhasil dalam membina keluarganya sesuai dengan yang dikehendaki.

Penyebab kegagalan itulah sebenarnya yang perlu ditelusuri lebih mendalam serta diimbangi dengan jalan keluar. Karena kegagalan dalam membina keluarga amat berpengaruh terhadap fungsi keluarga sebagai pusat pendidikan, terlebih terhadap perkembangan kepribadian anak di masa mendatang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, dibutuhkan pengertian dan kesadaran yang membumi akan pentingnya tujuan serta peran orang tua dalam mendidik putra-putrinya, dalam mengembangkan potensi dan fitrahnya untuk menjadi anak yang beriman dan bertakwa yang selalu merasa dekat kepada Allah SWT. Dalam mengembangkan potensi dan fitrah anak orangtua sebagai pendidik dalam keluarga harus berperan seaktif mungkin mendidik anak-anaknya. Peran orangtua tersebut bisa diwujudkan dengan cara memberikan materi pendidikan kepada anak yang tentunya dengan menggunakan metode yang sekiranya mempermudah anak dalam menerima pelajaran yang diberikan orangtua

Jika dilihat dari tujuan pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara dan Islam pada dasarnya adalah sama, yakni membentuk kepribadian yang berbudi pekerti luhur. Akan tetapi bagaimana cara membentuknya, tentunya menggunakan cara yang berbeda meskipun tak terlalu menonjol.

Mengingat pentingnya kedudukan keluarga dalam kerangka pembinaan generasi serta peningkatan mutu generasi (sumber daya manusia yang berkualitas), maka penulis merasa terpanggil untuk menekuni dan mengkaji masalah-masalah yang berhubungan dengan keluarga, dalam hal ini dikhususkan pada penelaahan konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara (*Studi Analisis dalam Perspektif Pendidikan Islam*). Melalui konsep tersebut, diharapkan dapat menemukan alternatif-alternatif teoritis dan praktis guna membangun prestasi yang semakin bermutu. Setidak-tidaknya kita berusaha menghindari gejala-gejala krisis yang ada pada keluarga sendiri dan keluarga-keluarga lain.

Berkenaan hal tersebut, Ki Hadjar Dewantara yang merupakan seorang tokoh pendidikan nasional sangat peduli akan adanya pendidikan keluarga, sehingga pandangannya tentang pendidikan keluarga banyak terdapat dalam karya-karyanya. Karya Ki Hadjar Dewantara bagian I dengan judul: *PENDIDIKAN* yang memuat tentang pendidikan keluarga, khususnya terdapat pada bab V.

Orang tua sebagai guru atau penuntun. Pada umumnya, kewajiban ayah-ibu ini sudah berlaku sendiri sebagai adat atau tradisi. Janganlah kita mengira, bahwa ibu-bapak yang beradab dan berpengetahuan tinggi saja dapat melakukan kewajiban ini, ibu-bapak dari rakyat di desa-desa pun melakukan pendidikan terhadap anak-anaknya. Pertama kalinya tiap-tiap makhluk itu mempunyai *naluri paedagogis*, sedangkan kedua kalinya mereka itu terhadap anak-anaknya senantiasa “melakukan usaha yang

sebaik-baiknya” untuk kemajuannya. Seorang penjahat sekalipun umumnya menutupi kejahatannya, jangan sampai terlihat atau ditiru anak-anaknya.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada anak, baik terhadap pembentukan aspek kepribadiannya maupun pembentukan kesadaran anak. Untuk menguatkan argumen pendapatnya Ki Hadjar Dewantara menunjukkan hasil penelitian secara statistik dari *Stedalijke Kinder Politie* di Rotterdam yang menyatakan bahwa dari 778 keluarga yang anggota keluarganya terlibat dalam perkara kriminal, hanya 184 keluarga atau seperempatnya dari jumlah itu yang hidup normal, artinya tidak kurang dari tiga perempatnya dari jumlah kejahatan dilakukan anak-anak yang berasal dari keluarga yang rusak moralnya dan hasil penelitian Dr. Decroly yang menetapkan bahwa 70% anak-anak yang terlibat kasus-kasus tersebut berasal dari keluarga yang rusak hidupnya.

Setelah penulis membaca karya-karya beliau, penulis menemukan ajaran-ajarannya yang berkaitan dengan pendidikan keluarga yang perlu ditanamkan bagi anak-anak. Menurut Ki Hadjar Dewantara, lingkungan yang pertama kali dilalui oleh anak-anak dalam memperoleh pendidikan adalah alam keluarga. Alam keluarga sungguh-sungguh suatu pusat yang tetap dan mengandung hal yang sebaik-baiknya untuk mendidik anak-anak. Yang penting adalah bahwa orang tua supaya berusaha mau dan cakap bertindak di alam keluarga sebagai *guru*, yakni *penuntun*. Orangtua dengan kesucian semurni-murninya, kecintaan yang sebesar-besarnya berhadapan

dengan anak-anaknya sendiri, jelas orangtua sukar disamakan dengan kaum guru lainnya.

Melihat begitu urgennya fungsi dan kedudukan keluarga dalam mendidik anak, baik yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara maupun pendidikan keluarga menurut Islam dalam membentuk kepribadian anak yang berkepribadian dan berakhlak mulia, serta latar belakang kehidupan Ki Hajar Dewantara, yang sudah terbiasa dengan kehidupan agama yang kuat, dimungkinkan alam pikir konsep-konsep yang ditawarkan sedikit banyak dipengaruhi oleh ajaran-ajaran agama yang dianutnya misalnya saja persoalan tentang ukuran tingkah laku baik dan buruk yang diajarkan dalam lingkungan keluarga. Persoalan ukuran baik dan buruk ini juga terdapat dalam konsep pendidikan keluarga menurut Islam.

Dengan latar belakang di atas, yakni begitu urgennya fungsi dan kedudukan pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara maupun menurut Islam, dan juga persoalan apa-apa yang terlibat dalam pendidikan keluarga tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkatnya sebagai bahan penulisan skripsi, yang berjudul: *KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA MENURUT KI HADJAR DEWANTARA (Studi Analisis dalam Perspektif Pendidikan Islam)*.

C.Rumusan Masalah

Dari latar masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimanakah konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara?
2. Bagaimanakah konsep pendidikan keluarga menurut Islam?
3. Bagaimana konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara ditinjau dalam perspektif pendidikan islam?

D.Alasan Pemilihan Judul

1. Penulis merasa tertarik pada masalah pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara dan pendidikan keluarga menurut Islam karena kedua konsep tersebut sangat berpengaruh dalam memberikan bimbingan dalam hidup berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.
2. Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang pertama dilalui oleh seorang anak-anak. Di sini peran orang tua sangat besar sekali khususnya dalam pembentukan watak dan kepribadian anak yang tentunya akan berperan atau sebagai modal awal bagi anak di masa yang akan datang.
3. Sebagai seorang tokoh nasional, Ki Hadjar Dewantara memiliki pola-pola pemikiran yang tercermin dan membekas dalam kegiatan-kegiatan perjuangan yang memberikan ajaran dan tauladan bagi bangsa Indonesia. salah satu pola pemikirannya tentang konsep pendidikan keluarga, dengan pemikiran seperti ini bisa dijadikan pedoman secara efektif dan efisien.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan memahami konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara.
- b. Untuk mengetahui dan memahami konsep pendidikan keluarga menurut Islam.
- c. Mendeskripsikan peranan pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara dan menurut Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dengan studi ini diharapkan dapat memberikan percikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan masukan bagiantisipasi terhadap persoalan pendidikan.
- b. Dengan memahami konsep pendidikan keluarga diharapkan dapat diambil manfaatnya demi untuk mempersiapkan diri dan untuk menumbuhkembangkan kesadaran diri bahwa betapa pentingnya itu.
- c. Dengan studi ini juga diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan pada khususnya pada diri penulis dan umumnya kepada para pembaca.

F. Telaah Pustaka

Adanya skripsi dengan judul *Konsep Pendidikan Keluarga dalam Islam* (Telaah Kitab Sahih Bukhari) oleh Umi Sa'adah, mahasiswi Fakultas Tarbiyah, jurusan PAI angkatan 1991, lulusan tahun 1998, dalam skripsi ini diungkapkan

bahwa keluarga sebagai media pewarisan nilai-nilai sosial memberikan makna bahwa keluarga adalah lembaga yang dapat menjadi pengendali, pengontrol, pembina serta pengarah proses pewarisan nilai-nilai budaya yang berkembang di masyarakat. Dan dalam peranannya sebagai media pendidikan utama dalam keluarga ada beberapa hal yang harus diupayakan orang tua, yaitu:

1. Memprioritaskan terhadap materi pendidikan yang memberikan kepada anak di antaranya: prioritas utama tentang keimanan, tentang keislaman dan tentang akhlak.
2. Perlu menggali kreativitas orang tua dalam mendidik dengan menggunakan cara yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak.
3. Metode alternatif dalam pendidikan keluarga yang ditekankan adalah keteladanan, pembiasaan dan penuh kasih sayang.

Skripsi dengan judul *Konsep Pendidikan Keluarga menurut Al-Qur'an* oleh Nanik Nur'aini, mahasiswi Fakultas Tarbiyah, jurusan PAI, angkatan 1990, lulusan tahun 1996, dalam skripsi ini diungkap bahwa pendidikan keluarga ditinjau dari segi pengertiannya yaitu usaha secara sadar yang dilaksanakan oleh bapak dan ibu terhadap anaknya melalui kegiatan dan atau latihan agar terwujud keluarga yang *sakinah, mawaddah dan rahmah* (ketenangan, ketentraman dan penuh kasih sayang). Ditinjau dari tujuannya agar anak dapat berkembang secara maksimal baik jasmani, rohani dan akal serta dapat menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah. Sedangkan materinya meliputi pendidikan keimanan, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak dan pendidikan jasmani. Namun dari keempat materi tersebut di atas yang lebih

dominan meliputi pendidikan keimanan, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak. Metode yang digunakan antara lain keteladanan, kebiasaan dan nasehat.

Skripsi dengan judul *Konsep Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Pendidikan Akhlak dalam Islam (Sebuah Kajian Komparatif)* oleh Wiwik Kuspitarsi, mahasiswi Fakultas Tarbiyah, jurusan PAI, angkatan 1991, lulusan tahun 1997, sedikit banyak telah menyinggung persoalan pendidikan keluarga, akan tetapi belum dijelaskan secara mendetail apa pengertiannya, maksud dan tujuannya, azas atau dasar-dasarnya, materi dan metode yang digunakan dalam pendidikan keluarga tersebut. Demikian halnya skripsi yang berjudul *Konsep Pendidikan Seumur Hidup menurut Ki Hadjar Dewantara (Tinjauan Komparatif dengan Pendidikan Islam)* oleh Mar'atus Sholihah, mahawiswi Fakultas Tarbiyah, jurusan PAI, angkatan 1990, lulusan tahun 1996, adapun pendidikan yang dibahas pada skripsi ini masih bersifat umum, dalam arti kata belum spesifik. Pendidikan ditekankan pada tri pusat pendidik, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Padahal jika ditelaah lebih mendalam pendidikan keluarga seharusnya menduduki rangking yang pertama dalam kehidupan ini. Dengan maksud tidak mengesampingkan pendidikan di luar itu (baik itu pendidikan di masyarakat, maupun pendidikan di sekolah).

Ada beberapa hal yang menjadikan tulisan ini berbeda dengan tulisan-tulisan di atas bahwa dalam tulisan ini penulis berusaha menulis dan kemudian mendeskripsikan konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara

yang meliputi pengertian pendidikan keluarga, maksud dan tujuan pendidikan atau azas-azas pendidikan keluarga, materi dan metode yang digunakan dalam pendidikan keluarga. Kemudian menganalisisnya dengan pendidikan Islam.

G.Kerangka Teoritik

Sebagai landasan pengembangan penulisan selanjutnya teori sangat di perlukan. Teori-teori yang berkaitan dengan konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara dan tinjauannya dalam perspektif pendidikan Islam sebagai berikut:

1.Pengertian Pendidikan Keluarga.

Salah satu sarana yang efektif untuk membina dan mengembangkan manusia dalam masyarakat adalah pendidikan yang teratur, rapi, berdaya guna dan berhasil guna. Maka pendidikan yang ada di dalam Islam pun harus atau perlu, untuk diorganisasikan dan dikelola secara rapi, efektif dan efisien melalui metode yang tepat, hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Syayyidina Ali "Suatu perkara yang haka atau benar yang tidak diorganisasikan dengan baik, dapat dikalahkan perkara yang batil yang terorganisasikan dengan baik."²⁰

Adapun pengertian keluarga secara jelas dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a). Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak.

- b). Hubungan sosial di antara anggota keluarga tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, dan atau adopsi.
- c). Hubungan antara anggota keluarga adalah memelihara, merawat dan melindungi anak dalam rangka sosialisasi agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.²¹

Jadi, keluarga merupakan institusi sosial terkecil yang bersifat universal dan multifungsional yang dituntut untuk menjadi keluarga yang aman, tentram dan sejahtera dalam ridha Allah SWT.

Pendidikan keluarga adalah usaha sadar yang dilaksanakan oleh bapak dan ibu terhadap anaknya melalui kegiatan dan atau latihan dalam mewujudkan keluarga yang tentram, bahagia, dan sejahtera.

Menurut Ma'ruf Zurayk pendidikan keluarga adalah suatu pendidikan yang memiliki peranan yang besar dalam mendidik dan mempengaruhi anak-anak, disini peranan orang tua sangat dibutuhkan terutama dalam rangka penyadaran yang benar pada anak-anak pada usia-usia awal dalam kehidupannya, sehingga menjadikan anak-anak termotifasi kearah yang tentunya sesuai dengan yang diajarkan kedua orangtuanya.²²

Menurut Siti Meichati, pendidikan keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama, pendidikan keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam

²⁰.H.Jamaluddin,*Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia,1998), hlm.35

²¹. Jalaluddin Rahmat ,Mukhtar Gandaatmaja,*Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*,(Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,1994), hlm.19

²². Ma'ruf Zurayk, *Aku Dan Anakku*,(Bandung:Mizan,Cet. VII,1998), hlm.21-22

lembaga-lembaga berikutnya, sehingga wewenang lembaga-lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang telah dimilikinya tetapi cukup mengkombinasikan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan lembaga tersebut, sehingga masjid, pondok pesantren, dan sekolah merupakan tempat peralihan dari pendidikan keluarga.²³

2. Maksud dan Tujuan Pendidikan Keluarga.

Menurut Ahmad Tafsir pendidikan keluarga bertujuan:

- a. Agar anak berkembang secara maksimal baik jasmani, rohani, dan akal.
- b. Membantu sekolah atau lembaga kursus dalam mengembangkan pribadi anak didiknya.
- c. Agar anak menjadi anak yang sholeh yang dapat menjadi kebanggaan orang tua dan tidak mencelakakannya.²⁴

3. Dasar Pendidikan Keluarga.

Adapun dasar pokok penyelenggaraan pendidikan keluarga sebagaimana telah ditekankan melalui firman-Nya dalam surat At0Tahrim ayat 6 dalam kalimat “peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” yang berarti dilaksanakan dengan memberikan pendidikan kepada anak secara baik sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan hidupnya.

²³. Siti Meichati, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Saduran dari crow and crow*, (Yogyakarta: Sarasih, 1976), hlm. 112-113

²⁴. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 155-165

4. Materi dan Metode Pendidikan Keluarga.

Adapun materi yang diberikan dalam pendidikan keluarga ini menurut Zakiah Darajat yang harus diberikan kepada anak itu sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berahlak mulia dengan mengacu pada surat Luqman ayat 12-19 diantaranya :

a. Pembinaan iman dan tauhid.

Pembentukan iman seharusnya mulai sejak dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan kepribadian. Orang tua merupakan tumpuan pertama dalam pembinaan iman dan tauhid ini khususnya pada anak-anaknya.

b. Pembinaan akhlak.

Akhlak adalah implementasi dari iman, dalam segala bentuk perilaku. Di antaranya contoh akhlak yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya: Akhlak terhadap kedua orang tua, akhlak terhadap orang lain dan akhlak dalam penampilan diri.

c. Pembinaan ibadah dan agama.

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak, juga mulai dari dalam keluarga. Orang tua dapat melatih anak dengan cara sholat berjama'ah dan lain-lainnya.

d. Pembinaan iman dan kepribadian serta sosial anak.

Pembentukan kepribadian terjadi dalam masa yang panjang, mulai sejak dalam kandungan sampai umur dua puluh satu tahun. Pembentukan kepribadian ini berkaitan erat dengan pembinaan iman dan akhlak.²⁵

²⁵ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta:Ruhama,1994), hlm.54-62

Menurut Abdullah Nasikh Ulwan metode yang paling efektif digunakan keluarga dalam mempersiapkan anaknya secara mental, moral, spiritual, dan sosial adalah:

a. Metode keteladanan, di antara metode pendidikan yang terpenting adalah pendidikan yang memberikan teladan. Apabila seorang anak kehilangan teladan pada orang yang mendidiknya, maka akan kehilangan segala sesuatu dan tidak akan berhasil

b. Adat kebiasaan, pendidikan anak-anak dengan cara membiasakan tingkah laku yang terpuji haruslah dimulai sejak sebelum tertanam padanya sifat-sifat yang buruk, oleh karena itu akan sukarlah bagi anak-anak melepaskan kebiasaan-kebiasaan tersebut bila sudah menjadi kebiasaan dan telah ditanam dalam jiwanya. Jadi pendidikan dengan kebiasaan hendaknya dimulai sedini mungkin. Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam mewujudkannya.

c. Nasehat, dalam hal ini nasehat yang diberikan orangtua haruslah jelas dan dapat dipegang adalah nasehat yang dapat menggantungkan perasaan dan tidak membiarkannya jatuh ke dasar bawah dan mati tak bergerak. Alqur'an berisi nasehat-nasehat dan tuntunan-tuntunan seperti surat Annisa'36,38, Luqman 13, dan seterusnya .

d. Memberikan perhatian, dalam hal ini jelas sekali bahwasannya orangtua harus memberikan perhatian pada anak-anaknya, karena perhatian yang diberikan orangtua sangat membantu sekali bagi perkembangan anak baik fisik maupun mentalnya.

e. Memberikan hukuman., hukuman merupakan cara terakhir untuk mendidik anak . Apabila nasehat, bimbingan, pemberian petunjuk, keramahan dan keteladanan

tidak bermamfaat lagi bagi anak,tetapi hukuman itu mempunyai tingkatan dan pukulan bukanlah satu-satunya cara memberikan hukuman.²⁶

H. Metode Penelitian

1. Sifat Penelitian

Sifat penelitian skripsi ini adalah diskriptif analisis yaitu: Penguraian secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan. Kemudian data yang telah terkumpul disusun sebagaimana mestinya, lalu diadakan analisis

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (Library Reseach) yang obyek kajiannya mengenai konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dengan menggunakan buku-buku, naskah-naskah, artikel-artikel dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian ini. Sumber data penelitian ini meliputi data primer dan sekunder.

a.Sumber Primer

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku

²⁶ Abdullah Nasikh Ulwan,*Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*,Jilid II,(Semarang: Asyifa,1992), hlm.2

Yang berkaitan dengan masalah pendidikan khususnya mengenai pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara:

- 1). Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, karya bag. I. Yogyakarta: MLPTS, cet II, 1977
- 2). Ki Hajar Dewantara, *Kebudayaan*, karya bag. II. Yogyakarta: MLPTS, tt
- 3). Al-Qur'an dan Al-Hadits.

b. Sumber Sekunder.

Sedangkan sumber sekunder ialah bahan yang diperoleh dari orang lain dalam bentuk turunan, salinan atau bukan oleh tangan pertama.²⁷

Sumber-sumber sekunder tersebut adalah:

- 1). Ki. Drs. RBS. Fudyartanto, *Mengenal Tamansiswa, Seri II Pendidikan Budi Pekerti*, Yogyakarta: MLPTS, Edisi I, 1997
- 2). Ki Soeratman, Dkk. *70 Tahun Taman Siswa* Yogyakarta: MLPTS, 1992
- 3). Prof. DR. Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* Jakarta: Al Husna Zikra cet III, 1995

²⁷ Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 134.

- 4). Zakiyah Derajad, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*
Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset,1995,cet II

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini metode pengolahan data yang dipakai adalah deskriptif analisis, yakni setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya (*content analysis*),dibandingkan antara data satu dengan yang lainnya,kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. ²⁸Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a.Langkah Deskriptif

Yaitu satu metode yang bertujuan untuk mendiskripsikan data dan informasi yang terkumpul dari sumber primer dan sumber sekunder sehingga diperoleh gambaran-gambaran secara obyektif

b .Langkah interpretasi

Penulis mengungkapkan serta memahami tentang konsep pendidikan keluarga yang ada dalam buku primer serta buku-buku atau pandangan para ahli tentang masalah yang berkaitan dengan judul

c. Langkah pengambilan keputusan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir setelah melakukan proses pengolahan data.Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibahas dalam skripsi ini.

²⁸ Sumadi Suryabrata,*Metode Penelitian* (Jakarta:Rajawali Press,1992), hlm.87

Untuk menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis atau menyeluruh dan sistematis.²⁹

Jadi penulisan ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pola pikir .

1.Induktif,yaitu bertolak dari hal yang khusus dan menarik kesimpulan yang bersifat umum

2. Deduktif, yaitu bertolak dari teori atau hubungan yang umum untuk menarik kesimpulan yang khusus.³⁰

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi menjadi beberapa bab, yaitu:

Bab satu, berupa pendahuluan, yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berbicara mengenai biografi Ki Hadjar Dewantara dan pemikirannya mengenai pendidikan,dan kebudayaan .

²⁹ *Ibid*, hlm.87

³⁰ Drs.Hermawan Wasito,*Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta:Aptik.PT,Gramedia Pustaka Utama,1993), hlm.99

Bab tiga, membahas tentang konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara yang terdiri dari pengertian pendidikan keluarga, maksud dan tujuan pendidikan keluarga serta materi dan metode yang digunakan dalam pendidikan keluarga.

Bab empat, membahas tentang konsep pendidikan keluarga menurut islam yang terdiri dari pengertian pendidikan keluarga, maksud dan tujuan pendidikan keluarga serta dasar-dasar pendidikan keluarga, materi dan metode yang digunakan dalam pendidikan keluarga.

Bab lima, membahas tentang konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara ditinjau dalam perspektif pendidikan islam

Bab Enam, penutup: yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada akhir skripsi ini disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah penulis uraikan pada bab-bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama dengan islam, demikian pula ditinjau dari segi materi dan metode yang digunakan dalam pendidikan keluarga. Orangtua, baik yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara maupun islam, sama-sama merupakan tumpuan pertama dalam mendidik anak. Dalam mendidik anak orangtua harus memahami betul bagaimana karakter anak. Oleh karena itu ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh orangtua sangat berguna sekali dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang tidak hanya berbudi perkerti luhur berakhlak mulia, akan tetapi juga mempunyai pengetahuan yang luas.
2. Berkenaan dengan kebebasan, Ki Hadjar Dewantara maupun Islam berpendapat sama Pendidikan dalam keluarga pada dasarnya tidak mengekang anak. Dalam artian kebebasan yang diberikan kepada anak bukanlah kebebasan yang sebebas bebasnya, akan tetapi ada batasnya anak diberikan kebebasan untuk menampilkan dirinya sendiri, selama apa yang dilakukan oleh anak tersebut dalam batas –batas yang wajar. Jika memang anak sudah melampaui batas, maka orangtua harus turun tangan

- memperbaikinya, mengarahkannya ataupun memberikan tuntunan yang sekiranya dapat meluruskan anak kembali.
3. Metode pemberian hukuman menurut Ki Hadjar Dewantara memang tidak diterapkan dalam pendidikan anak akan tetapi diganti dengan metode tertib dan damai, tata tentrem (*order en viede*). Sementara islam memandang hukuman tetap harus dilaksanakan, tentunya dengan cara-cara dan tingkatan-tingkatan yang telah diatur oleh agama. Tidak memberikan hukuman asal saja.

B. SARAN – SARAN

Mengingat begitu besarnya peran keluarga dalam pendidikan anak. Maka hendaknya sebagai orangtua pendidik mencurahkan segala perhatiannya terhadap anak. Anak harus dididik, dipantau dan diberi pengarahan-pengarahan secara tepat, sehingga nantinya tercipta para generasi-generasi bangsa yang tidak hanya memiliki pengetahuan luas, akan tetapi juga memiliki budipekerti yang baik (berakhlak mulia) yang menjunjung tinggi nama orangtua, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Karena anak adalah calon Putra bangsa yang akan menjadi pondasi bagi generasi penerus. Dengan menciptakan keluarga yang benar-benar berfungsi seoptimal mungkin, diharapkan orangtua sebagai pendidik hendaknya sedapat mungkin menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak, baik perkembangan jasmani maupun rohaninya.

C. PENUTUP

Alhamdulillah Robbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, taufik, Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan dan kekeliruan. Karena semua itu disebabkan keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan juga pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Meskipun bentuk skripsi ini masih sangat sederhana, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pendidik khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Akhirnya penulis serahkan semuanya pada Allah SWT,. Semoga senantiasa memberikan rahmat dan petunjuk-Nya pada kita semua. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Ati, Hammudah, *Keluarga Muslim*, Bandung : Angkasa, 1986
- Abdul Mujib, Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung : Tri Genda Karya, 1993
- Abdullah Shaleh, Abdurrahman, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, Jakarta : Bhineka Cipta, 1990
- AL-Abrasyi, Attiyah, *Dasar-Dasar Praktek Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Ali, Hamdani, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta : Kota Kembang, 1987
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metodologi Pendidikan Islam*, terj. Herry Noer, Bandung : Dipenogoro, 1989
- _____, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995
- Anshari, Hafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983
- Arifin, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktek berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta : Bumi Aksara, 1989
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara, 1993
- Budiman, Nasir, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*, Cet.1, Jakarta : Madani Press, 2001
- Bukhari, Muslim, *Sahih al-Bukhari*, Istambul: Dar al-Fikr, 1981
- Cakrawala Pendidikan; Makalah Ilmiah Pendidikan*, , Yogyakarta : FIP IKIP, no.3 tahun VII, 1988
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II, Jakarta : 1992
- _____, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : Ruhama. 1994
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra, 1989
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989

- Dewantara, Ki Hajar, *Asas-Asas dan Dasar-Dasar Taman Siswa*, Cet. III, Yogyakarta, MLPTS, 1964
- _____, *Bagian II A Kebudayaan*, Yogyakarta : MLPTS, t.t
- _____, *Masalah Pendidikan dan Kebudayaan*, Yogyakarta : MLPTS, t.t
- _____, *Sifat dan Maksud Pendidikan*, Majalah Pusara, Edisi Februari, Jilid XIII no 4, Yogyakarta : MLPTS, 1951
- _____, *Pendidikan, Karya Bagian I*, Cet. II, Yogyakarta : TS, 1977
- Fadlil, Muhammad, *Konsep Pendidikan Qur'ani ; Sebuah Kajian Filosofis*, Solo : Ramadhani, 1993
- _____, *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an*, Surabaya : Bina Ilmu, 1986
- Fudyartanto, RBS, *Mengenal Taman Siswa, seri II Pendidikan Budi Pekerti, Metode Pendidikan*, Edisi 1, Yogyakarta : MLPTS, 1977
- Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Pembinaan Umat*, Jakarta : Pustaka Antara, 1977
- Hariyadi, Ki, *Sistem Among : dari Sistem Pendidikan ke Sistem Sosial*, Yogyakarta : Taman Siswa, 1985
- _____, *Tri Pusat Pendidikan dan Penerapan Sistem Among*, Majalah Pusara, Yogyakarta : Taman Siswa, 1982
- Hasymy, A, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1975
- Ihsan, Hamdani, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.1, Bandung : Pustaka Setia, 1998
- Ilyas, Asneily, *Mendambakan Anak Shaleh, Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung : al-Bayan, 1995
- Ingtyas, Fatma Tresno, *Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Keluarga*, Majalah Pusara, edisi Juni, Yogyakarta : TS, 1995
- Jalaluddin, Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam; Konsep dan Perkembangan dan Pemikirannya*, Jakarta : Raja Grafindo, 1994
- Jamaluddin, H, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka setia, 1998
- Kenang-Kenangan Promosi Doctor Honoris Causa Ki Hajar Dewantara*, cet. 2 Yogyakarta : MLPTS, 1969

Kronik, Majalah Pusara, Yogyakarta : TS, 1988

Langguring, Hasan, *Mamusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan, Jakarta : al-Husna Zikra, 1995*

_____, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, Bandung : al-Ma'arif, 1995*

Meichati, Siti, *Pengantar Ilmu Pendidikan, saduran dari Crow and Crow, Yogyakarta : Sarasih, 1976*

_____, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Yogyakarta : FIP IKIP, 1986*

Muhammad Ali, Maulana, *Islamologi : Din al- Islam, Jakarta : Ichtiar baru, 1977*

Muhammad, Yusuf, *Pendidikan Anak dalam Islam, Jakarta : Aksara Press, 1997*

Muslim, *Sahih Muslim, Juz II, Semarang : Toha Putra, t.t*

Musnawar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami, Yogyakarta : UII Press, 1992*

Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam, Surabaya : al-Ikhlash, 1993*

Pendidikan dan Pembangunan dalam Peningkatan Taman Siswa, Yogyakarta : MLPTS, 1976

Piagam dan Peraturan Besar Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta : MLPTS, 1977

Poerwodarminto, W.J.S., *Kamus Bahasa Indonesia, edisi IX, Jakarta : Balai Pustaka, 1989*

Rahmat, Jalaluddin, Mukhtar Gandaat Maja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994*

Ramayulius, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta : Kalam Mulia, 1990*

Reksohadiprojo, Kim Said, *Masalah Pendidikan Nasional; Beberapa sumbangan Pikiran, Cet.1, Haji Mas Agung, 1989*

Rifa'i, Bakhtiar, *Buku Peringatan 60 tahun Taman Siswa, Yogyakarta : MLPTS, 1982*

Rukminah, *Cita-Cita Hidup Berkeluarga, Majalah Pusara, edisi Juni, Yogyakarta : TS, 1995*

- Sabiq, Sayyid, *Islamuna ; Nilai-Nilai islam*, Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1981
- Sobur, Alex, *Anak Masa Depan*, Bandung: Angkasa, 1986
- Said, H.M, *Ilmu Pendidikan*, Bandung : Alumni, 1985
- Salim, Peter dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press, t.t
- Sardi, Martin, *Ki Hajar Dewantara dan Pendidikan Nasional*, Bandung : Alumni, 1983
- Sudjaman, Djuju, *Peranan Keluarga di Lingkungan Masyarakat*, Uninus : Forum kajian, 1990
- Suratman, Darsiti, *Wanita Taman Siswa dan Hidup Keluarga*, Yogyakarta : Balai Pendidikan Wanita Taman Siswa, 1979
- _____, *Ki Hajar Dewantara*, Yogyakarta : Pendidikan dan Kebudayaan, 1985
- Suratman, Ki, *70 Tahun Taman Siswa*, Yogyakarta : Taman Siswa, 1992
- _____, *Pemahaman dan Penghayatan Asas-Asas Taman Siswa*, Yogyakarta : MLPTS, 1982
- _____, *Demokrasi Pendidikan*, *Majalah Pusara*, Yogyakarta : Taman Siswa, 1988
- _____, *Peran Keluarga dalam Perkembangan Kepribadian Anak*, *Majalah Pusara*, Yogyakarta : Taman Siswa, 1998
- _____, *Dasar-Dasar Konsepsi Ki Hajar Dewantara*, dalam kumpulan Makalah, Yogyakarta : MLPTS, 1982
- _____, *Kerangka Landasan Pembangunan Pendidikan Dalam Pusara*, Yogyakarta : Taman siswa, 1988
- Surahman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Tehnik*, Bandung : Tarsito, 1998
- Surya, Sumantri, Juju. s, *Filsafat Ilmu*, Jakarta : Sinar Harapan, 1989
- Suryabarata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rajawali Press, 1992
- Suryomiharjo, Abdurrahman, *Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indonesia Modern*, Jakarta : Sinar Harapan, 1986

- Syaifullah, Ali, *Antara Filsafat dan Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, t.t
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992
- Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Sekretariat Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, t.t
- Tauhid, Muhammad, *Perjuangan dan Ajaran Ki Hajar Dewantara*, Yogyakarta : MLPTS, 1963
- Tuffler, A, *Kejutan Masa Depan*, Jakarta : Panca Simpati, 1988
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Ulwan, Nasikh, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, jilid II, Semarang : asyifa, 1992
- _____, *Pendidikan Anak Menurut Islam : Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992
- Usman, Ali, *Hadis Qudsi : Pola Pembinaan Akhlaq Muslim*, Bandung : Dipenogoro, 1992
- UUSPN No.2 Tahun 1989, *Peraturan Pelaksanaannya*, Cet.3, Jakarta : Sinar Grafika, 1993
- Wasito, Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993